# IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA

# DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 2 SUKOHARJO

# TAHUN PELAJARAN 2021/2022

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**AZHIMAH ZHAHARA**

**NIM: 163141021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2022**

# NOTA PEMBIMBING

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Azhimah Zhahara

NIM : 163141021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Azhimah Zhahara

NIM : 163141021

Judul : Implementasi Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Sukoharjo

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Surakarta, 10 Oktober 2022

Pembimbing,

**Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M. Pd.**

NIP. 19720710 200003 1 003

ii

# HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Sukoharjo" yang disusun oleh Azhimah Zhahara telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, 26 Oktober 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M.Pd. (.....)

NIP. 19720710 200003 1 003

Penguji 1

Merangkap Ketua : Dr. Umu Salamah, M.Pd.I. (.....)

NIP. 19830301 201701 2 171

Penguji Utama : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. (.....)

NIP. 19740501 200501 1 007

Sukoharjo, 20 Desember 2022

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur atas kehadirat Allah SWT dengan terselesaikannya skripsi ini sebagai jawaban atas penantian, doa, motivasi dan juga dorongan yang telah diberikan dan kupersembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bp Amat Rouf Sodik dan Ibu Haryati Sulasih yang cinta, kasih sayang dan doa mereka tulus sepanjang masa.
2. Saudara kandungku Rofiq Fatkhan Shidiq.
3. Semua guru-guru yang pernah mengajarkan saya.
4. Sahabat dan teman-teman sayayang memberikan dukungan, doa dan semangat.
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِ صْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ

إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdo'alah pada-Nya dengan rasa takut dan pengharapan. Sesunggguhnya rahmat Allah sangat dekat pada orang-orang yang selalu berbuat kebaikan". (QS. Al-Araf : 56)

# PERYATAAN KEASLIAN

**PERYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azhimah Zhahara

NIM : 163141021

Program Studi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Program Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Sukoharjo, 21 November 2021

Yang menyatakan,

Azhimah Zhahara

NIM: 163141021

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas limpahan rahmat, karunia, hidayah, dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Sukoharjo. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat dan rendah hati kami menghanturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Kustiarini, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Saiful Islam, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik dari semester satu sampai sekarang ini, yang selalu memberi motivasi dan memberikan nasehat-nasehat untuk kebaikan kami.

6. Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M. Pd. selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan arahan, motivasi, saran dan kritik perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang dengan ikhlas telah mendidik dan memberikan ilmu kepada kami.
8. Ibu Wiretno Ningsih Nurhayati S.Pd. MSI selaku Kepala Madrasah MIN 2 Sukoharjo yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Anton Purwoko S.Pd. MSI dan Bapak/Ibu guru MIN 2 Sukoharjo yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.
10. Orangtuaku tersayang Bp. Amat Rouf dan Ibu Haryati Sulasih yang telah senantiasa memberikan doa, dukungan serta motivasi.
11. Adikku tercinta Rofiq Fatkhan Shidik yang telah memberikan semangat.
12. Kakakku tercinta Indira Restu Asmarani dan Senja Restu Alfirani yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi.
13. Sahabat-sahabatku terimakasih yang telah memberikan do'a, dukungan dan kebersamaanya sampai saat ini.
14. Teman-teman angkatan 2016 khususnya PGMI kelas A yang telah memberikan banyak pengalaman dan kenangan berharga di kampus tercinta ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Pihak-pihak lain yang telah berjasa baik secara langsung maupun tidak, membantu kelancaran dalam penulisan skripsi. Semoga amal kebaikan bapak, ibu dan saudara mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Sukoharjo, 21 November 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

NOTA PEMBIMBING ..... ii

HALAMAN PENGESAHAN ..... iii

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... iv

MOTTO ..... v

PERNYATAAN KEASLIAN ..... vi

KATA PENGANTAR ..... vii

DAFTAR ISI ..... x

ABSTRAK ..... xiii

DAFTAR TABEL ..... xv

DAFTAR GAMBAR ..... xvi

DAFTAR LAMPIRAN ..... xvii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 9

C. Pembatasan Masalah ..... 9

D. Rumusan Masalah ..... 9

E. Tujuan Penelitian ..... 10

F. Manfaat Penelitian ..... 10

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori ..... 12

1. Program Adiwiyata ..... 12

a. Pengertian Program Adiwiyata ..... 12

b. Prinsip-Prinsip Dasar Program Adiwiyata ..... 14

c. Pelaksanaan Program Adiwiyata ..... 16

d. Keuntungan Mengikuti Program Adiwiyata ..... 23

B. Kajian Penelitian Terdahulu ..... 25

C. Karangka Berfikir ..... 28

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian ..... 31

B. Setting Penelitian ..... 32

C. Subyek dan Informan ..... 33

D. Teknik Pengumpulan Data ..... 34

E. Teknik Keabsahan Data ..... 37

F. Teknik Analisis Data ..... 38

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian ..... 43

1. Gambaran Umum Adiwiyata ..... 43

a. Sejarah Penerapan Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo ..... 43

b. Struktur Pengelolaan Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo ..... 46

c. Kegiatan Adiwiyata MIN 2 Sukoharjo ..... 48

2. Deskripsi Implementasi Program Adiwiyata di MI Negeri 2 Sukoharjo ..... 51

B. Interpretasi Hasil Penelitian ..... 64

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan ..... 68

B. Saran ..... 69

DAFTAR PUSTAKA ..... 71

LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 75

# ABSTRAK

Azhimah Zhahara, November 2021, *Implementasi Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 2 Sukoharjo*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Implementasi, Program Adiwiyata

Lembaga pendidikan sangat berperan dalam menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Sebelum adanya program Adiwiyata siswa di MIN 2 Sukoharjo kurang peduli terhadap lingkungan, salah satunya yaitu membuang sampah sembarangan. Namun, seiring berjalannya waktu madrasah berhasil memperbaiki kondisi lingkungannya. Dengan adanya kegiatan implementasi program Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo ini memberikan dampak positif dalam mewujudkan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk membentuk suasana sekolah yang sehat, nyaman dan berbudaya lingkungan.

Metodologi dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai Juli 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua Program Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo. Informan penelitian adalah Kepala Madrasah MIN 2 Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta dianalisis dengan teknik analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : pelaksanaan program Adiwiyata sudah dilaksanakan sesuai dengan buku pedoman Adiwiyata. Pelaksanaan program Adiwiyata mengacu pada 2 prinsip dasar, yaitu prinsip partisipatif dan berkelanjutan. Serta ada 4 komponen meliputi: (1) Kebijakan berwawasan lingkungan; (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup; (3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; dan (4) Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan.

**ABSTRACT**

Azhimah Zhahara. November 2021. *Implementation of the Adiwiyata Program* inMadrasah Ibtidaiyah (MIN) 2 Sukoharjo. *Thesis: Study Program for Teacher Education at Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah Sciences,* UIN Raden Mas Said Surakarta.

*Advisor :* Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M.Pd.
*Keywords: Implementation, Adiwiyata Program*

*Educational institutions play a very important role in growing students' awareness of the environment. Before the Adiwiyata program, students at MIN 2 Sukoharjo did not care about the environment, one of which was littering. However, over time madrasas managed to improve their environmental conditions. With the implementation of the Adiwiyata program at MIN 2 Sukoharjo, it has a positive impact in realizing the community to care about the environment. The purpose of this research is to establish a healthy, comfortable and cultured school atmosphere.*

*The methodology in this study is a qualitative method. The time of the study was carried out from January 2021 to July 2022. The subject in this study was the Head of the Adiwiyata Program at* MIN 2 Sukoharjo. *The research informant was the Head of Madrasah* MIN 2 Sukoharjo. *This research is a qualitative research, data collected through observation, interviews, documentation and analyzed by descriptive analysis techniques.*

*The results of this study indicate that: the implementation of the Adiwiyata program has been carried out in accordance with the Adiwiyata manual. The implementation of the Adiwiyata program refers to 2 basic principles, namely participatory and sustainable principles. And there are 4 components including: (1) Environmentally friendly policies; (2) Implementation of environment-based curriculum; (3) Participatory based environmental activities; and (4) management of environmentally friendly supporting facilities and infrastructure.*

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Triangulasi Metode..... 37

Tabel 3.2: Triangulasi Sumber ..... 38

Tabel 3.3: Kode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi ..... 41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir ..... 30

Gambar 3.1 : Analisis Model Interaktif Miles dan Huberman ..... 39

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penelitian ..... 76

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara ..... 78

Lampiran 3 : Pedoman Observasi ..... 80

Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi ..... 81

Lampiran 5 : Field Note ..... 82

Lampiran 6 : Struktur Organisasi Adiwiyata ..... 91

Lampiran 7 : Dokumentasi ..... 95

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Lingkungan fisik madrasah yang berwawasan lingkungan (Adiwiyata) bukan hanya sekedar lingkungan yang hijau danrindang, tetapi sekolah yang memiliki program aktivitas yang mengarah terhadap kesadaran dan kebijaksanaan terhadap lingkungan hidup. Sekolah adiwiyata memiliki ciri-ciri yaitu sekolah yang nyaman dan berbudaya lingkungan, kurikulum yang berbasis lingkungan, mengurangi pemakaian listrik, air, dan alattulis kantor, serta menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup. (Ramadan, Zaka Hadikusuma dan Bambang Subianto, 2021)

Lingkungan madrasah yang baik supaya membantu proses pembelajaran terarah menuju tujuan pendidik. Menurut Helen dan Andrea (2010:01) lingkungan yang baik memiliki beberapa faktor, yaitu : dimensi global dan pembangunan berkelanjutan, kreativitas dan pemikiran kritis, identitas dan keragaman budaya, partisipasi masyarakat, teknologi dan media perusahaan, serta gaya hidup sehat. Artinya, lingkungan madrasah memiliki sudut pandang dimensi global yang dimaksud dimensi global adalah secara luas cakupan dunia bukan hanya lokal atau nasional, kemudian pembangunan berkelanjutan dimaksudkan lingkungan yang baik memiki perencanaan yang matang hingga berkelanjutan ke generasi selanjutnya, lingkungan yang baik juga membutuhkan kreativitas

danpemikiran kritis supaya berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, identitas dan keragaman budaya diperlukan untuk pengenalan terhadap tujuan hingga generasi yang akan datang tahu bahwa budaya yang ada tetap lestari dan dijaga, partisipasi masyarakat dirasa penting karena tanpa adanya dukungan dari masyarakat lingkungan tidak akan ada, teknologi dan media perusahaan memiliki peran sebagai pelengkap sarana dan prasarana yang baik, gaya hidup sehat menjadi contoh model perilaku hidup yang baik.

Kebiasaan masyarakat yang tidak ramah lingkungan yang biasanya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari misalnya: membuang sampah sembarangan, tidak peduli terhadap tumbuhan sekitar, mengeksploitasi tumbuhan/pohon secara besar besaran, membuang limbah rumah tangga dan industri di sungai tanpa ada perlakuan terlebih dahulu, eksploitasi ikan secara besar besaran dengan menggunakan bahan peledak yang justru dapat merusak habitat ikan itu sendiri, dan masih banyak lagi. Jika kegiatan-kegiatan seperti itu tidak bisa dirubah, akan menyebabkan kerusakan lingkungan secara global.

Kelestarian lingkungan saat ini mulai tidak terjaga. Berbagai permasalahan lingkungan seharusnya bisa menggerakkan hati setiap individu untuk menjaga, mengelola, dan melestarikan lingkungan sekitar. Oleh karena itu untuk meningkatkan kesadaran akan cinta lingkungan hendaknya menjadi sebuah karakter yang harus dimiliki sejak dini. Pendidikan berbasis lingkungan dapat dilakukan melalui penguatan

pendidikan karakter salah satunya dengan memberikan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). PLH menekankan aspek afektif dalam pembelajaran agar dapat membentuk masyarakat yang memiliki tingkah laku, nilai, dan komitmen untuk pembangungan berkelanjutan.

Di zaman sekarang ini, kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia sungguh menyedihkan. Manusia yang seharusnya menjaga, memelihara, dan juga melestarikan lingkungan malah semakin membuat tekanan yang luar biasa terhadap lingkungan. pemanfaatan SDA yang berlebihan, pertumbuhan penduduk yang meningkat, perkembangan teknologi, ekonomi dan aktivitas sosial tanpa memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan yang telah menyebabkan kemerosotan lingkungan dan pencemaran. Oleh karena itu, harus diupayakan pelestarian dan pengelolaan lingkungan. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam QS. Ar-Rum (30): 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ

الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Departemen Agama RI, 2010).

Dari ayat diatas sesungguhnya dapat dipahami bahwa kerusakan lingkungan sekitar disebabkan oleh tangan manusia, maka dari itu AllahSWT memberikan sedikit akibat dari perbuatan manusia tersebut, seperti beberapa bencana alam yang sering terjadi di sekitar kita. Supaya mereka (manusia) kembali menjaga lingkungan sekitar kita. Dalam ranah pendidikan, diharapkan siswa mampu menjaga keberlangsungan kehidupan dan menyelamatkan lingkungan dari kerusakan. Melalui pendidikan ini, siswa mampu menanamkan kesadaran dan menjaga lingkungan sekitarnya.

Pendidikan lingkungan merupakan salah satu faktor penting untuk meminimalisir kerusakan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan tidak akan mengubah situasi dan kondisi lingkungan yang rusak menjadi baik dalam waktu yang singkat, melainkan membutuhkan waktu, proses dan sumber daya. Upaya untuk meningkatkan pemahaman serta kepedulian masyarakat dalam mencari pemecahan dan pencegahan timbulnya masalah lingkungan, maka dari itulah pendidikan lingkungan sedini mungkin perlu diupayakan agar dapat meminimalisasi kerusakan-kerusakan lingkungan yang ada disekitar kita. Oleh karena itu, diperlukan upaya penyadaran masyarakat akan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, menanamkan pengertian masyarakat terhadap permasalahannya, menumbuhkan rasa partisipasi dalam memelihara sumber daya alam sekitar agar tetap terlihat indah dan sehat. (Ahmad Fajarisma Budi Adam, 2014: 166)

Selain itu, cara yang dapat dilakukan dalam mempengaruhi perilaku peduli terhadap lingkungan yaitu menanam pohon dan memberikan kesadaran kepada siswa terhadap lingkungan. Menanam sekaligus merawat tanaman memiliki manfaat dunia dan akhirat. Manfaat dunia yaitu karena menanam tanaman akan menghasilkan produksi (bahan makanan, buah-buahan, oksigen, dan tempat berlindung makhluk). Adapun manfaat akhirat yaitu tanaman yang ditanam dimanfaatkan oleh makhluk hidup merupakan sedekah bagi penanamnya dan yang merawat tanaman. Dengan demikian siswa akan menyadari serta peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya, sehingga siswa mampu mengelola lingkungannya dengan baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarat mereka. (Muhammad Munadi, 2020: 166)

Adiwiyata merupakan program yang dilaksanakan untuk mewujudkan sekolah yang peduli, berwawasan, dan berbudaya lingkungan. Mampu menerima atau menangkap dengan baik, serta melibatkan semua individu atau kelompok yang memiliki kepentingan terhadap keputusan serta aktivitas-aktivitas organisasi baik di sekolah, di rumah, maupun masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya para siswa. Ada empat komponen utama dalam pelaksanaan program Adiwiyata, yaitu menerapkan kebijakan ramah lingkungan, menggunakan kurikulum tentang lingkungan, kegiatan partisipatif, dan mengelola infrastruktur pendukung yang ramah lingkungan. (Fauzani, Prima dan T. Aminatun, 2021)

Dalam pelaksanaan program Adiwiyata, dapat mempengaruhi karakter peduli lingkungan bagi siswa. Karakter peduli lingkungan merupakan pengetahuan dan sikap siswa dalam upaya mencegah kerusakan dan mengembangkan upaya perbaikan kerusakan lingkungan. Misalnya, setiap siswa melihat sampah yang berserakan, tanpa diperintah atau diberi imbalan apapun siswa tersebut akan langsung secara sadar memungutnya dan membuangnya ke tempat sampah. Kebiasaan seperti ini merupakan kebiasaan yang sulit apabila tidak dilatih sejak dini, namun setelah terbiasa, kebiasaan seperti ini akan menetap menjadi perilaku yang lazim setiap hari. (Kusuma, Yudhistira dan Hanson E. Kusuma, 2020:37)

Peran lembaga pendidikan dalam menumbuhkan tingkat kepedulian lingkungan generasi muda memang sangat diharapkan. Kaitannya dengan hal tersebut, pihak sekolah dituntut untuk mengembangkan kebijakan madrasah yang bukan hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif semata sebagaimana yang terjadi di lapangan. Akan tetapi, madrasah dituntut untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang terkait dengan penumbuhan budaya karakter siswa, karakter peduli lingkungan itu salah satunya. Sekolah harus menciptakan suasana sekolah yang kondusif dengan memperhatikan aspek cinta lingkungan. (Supardi, 2013: 207)

Supaya terciptanya proses pembelajaran yang bermutu, maka adanya lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan. Pemberian pengetahuan serta pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup bersih

dan sehat jika dilakukan pada siswa sejak dibangku sekolah dasar dirasa sangat efektif. Diharapkan ketika berada di luar lingkungan sekolah, siswa mampu menerapkan hidup bersih dan sehat seperti saat di sekolahnya.

Perilaku peduli lingkungan masih sangat minim, termasuk di kalangan siswa. Salah satu upaya untuk membentuk perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa yaitu melalui penerapan program Adiwiyata melalui pendidikan formal pada semua jenjang sekolah. Permasalahannya, penerapan program Adiwiyata yang telah dilakukan ternyata belum menjamin terbentuknya perilaku peduli lingkungan warga sekolah. (Luwintang Sondere, 2021)

Pada kenyataannya, di sekolahan masih ada beberapa siswa yang tingkat kepedulian oleh beberapa siswa MIN 2 Sukoharjo terhadap lingkungannya, baik itu lingkungan madrasah, rumah, maupun lingkungan sekitar membuang sampah tidak pada tempatnya, sehingga untuk mengatasi supaya kembali bersih yaitu dengan melakukan piket kelas setiap hari secara bergantian, kerja bakti setiap hari jumat atau disebut dengan jumat bersih dan mengadakan pengambilan sampah yang berserakan secara bersama-sama.

Di sekolah juga mengajarkan atau memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa tentang lingkungan hidup dan pengelolan, sekolah yang akan penulis teliti juga termasuk Sekolah Dasar di Kabupaten Sukoharjo yang berhasil meraih predikat sekolah Adiwiyata tingkat Nasional pada tahun 2018 yang pengukuhan dilakukan langsung oleh Menteri Lingkungan

Hidup dan Kehutanan pada akhir Desember 2018 yaitu di MIN 2 Sukoharjo.

Pembelajaran Lingkungan Hidup yang diberikan kepada siswa MIN2 Sukoharjo ini merupakan bagian dari program Adiwiyata yang telah disahkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KLH) dengan Menteri Pendidikan Nasional (Depdiknas) tahun 1996. Penandatanganan MOU tersebut bermakna sebagai usaha untuk mengupayakan bagaimana kecintaan terhadap lingkungan sehingga dapat dijadikan sebagai muatan pendidikan bagi peserta didik sejak usia dini pada pendidikan formal. Karena segala yang tersusun atau terstruktur sejak awal, diharapkan dapat memberikan hasil atau pencapaian yang lebih baik dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Berangkat dari keinginan untuk membentuk dan meningkatkan sikap perilaku yang peduli dengan lingkungan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Implementasi Program Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo"**.Penelitian ini diharapkan dapat menjadi konstribusi atau masukan dalam memperkaya pengetahuan mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama mengenai pentingnya meningkatkan program adiwiyata pada siswa di MIN 2 Sukoharjo.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Kurangnya tingkat kepedulian oleh beberapa siswa MIN 2 Sukoharjo terhadap lingkungannya, baik itu lingkungan madrasah, rumah, maupun lingkungan sekitar.
2. Kerusakan lingkungan sekitar disebabkan oleh tangan manusia.
3. Masih terdapat beberapa siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas supaya penelitian ini tidak melebar permasalahannya, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada "Implementasi Program Adiwiyatadi MIN 2 Sukoharjo".

## D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan yang akan diteliti penulis adalah : Bagaimana implementasi program adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo?

## E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan alasan mengimplementasikan program Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo sehingga dinyatakan sebagai MI AdiwiyataMandiri oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
2. Untuk mengetahui implementasi program Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo.

## F. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian bagaimana pun bentuknya dapat diharapkan mempunyai manfaat tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukkan atau manfaat bagi pribadi, organisasi, yang bersangkutan maupun masyarakat lainnya. Adapun beberapa manfaatkan yang diharapkan oleh penulis yaitu, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk mendeskripsikanimplementasi program Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo.
   b. Dapat memberi wawasan tentang pelaksanaan program Adiwiyata dalam memberikan kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan yang bersih.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi penulis: untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai program sekolah dalam pengelolaan lingkungan hidup di sekolah.
   b. Bagi madrasah: memotivasi madrasah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup dalam mengubah dan membentuk madrasah yang lebih peduli lingkungan.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Kajian Teori

1. Program Adiwiyata

   a. Pengertian Program Adiwiyata

Kesadaran peduli akan kondisi lingkungan harus dibentuk sejak dini. Kesadaran manusia yang harus dicapai adalah manusia harus mengetahui latar belakang ideologi, sosial, budaya, agama dan kondisi lingkungan. Kesadaran akan kondisi lingkungan bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi di sekitar kita. Pada hakekatnya, menusia memiliki komponen yang berupa akal untuk berfikir, lisan untuk berbicara dan perilaku untuk bertindak yang patut. (Sunarto, et.al, 2016: 02)

Kesadaran supaya kondisi lingkungan disekitar kita terjaga,dapat ditunjukkan juga dengan cara membiasakan diri utuk tidak membuang sampah sembarangan. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya akan memberikan dampak yang baik bagi lingkungan. Diantaranya yaitu dapat mengurangi resiko banjir, lingkungan sekitar akan lebih bersih, dan agar terhindar dari berbagai macam penyakit.

Menurut Dinas Lingkungan Hidup, (2019: 01) mengatakan bahwa Aiwiyata berasal dari kata “Adi” dan “Wiyata”. Kata “Adi” yang mempunyai arti baik, besar, sempurna dan ideal. Sedangkan kata “Wiyata” artinya tempat seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan sosial. Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Sedangkan program adiwiyata dapat diartikan sebagai program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Adiwiyata *bukan lomba*. Tetapi, adiwiyata merupakan Program pembentukan karakter, sikap berperilaku, dan budaya peduli Lingkungan Hidup.

Dari pernyataan Dinas Lingkungan Hidup, dapat disimpulkan bahwa pengertian Adiwiyata yaitu tempat atau sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang ideal bagi seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam pembentukan karakter kehidupan sosial, termasuk di bidang Lingkungan Hidup.

Sedangkan menurut Kementrian Lingkungan Hidup, et.al, (2011: 03) menyatakan bahwa Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang ideal dan baik dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan, berbagai norma dan etika yang dapat menjadi dasar manusia untuk menuju terciptanya

kesejahteraan hidup kita dan menuju cita-cita pembangunan yang berkelanjutan.

Dari pernyataan Kementrian Lingkungan Hidup dapat disimpulkan bahwapengertian Adiwiyata yaitu tempat yang idealbagi seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan, norma dan etika supaya terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju cita-cita pembangunan yang berkelanjutan.

Dari pendapat Dinas Lingkungan Hidup dan Kementrian Lingkungan Hidup mempunyai kesamaan bahwa pengertian adiwiyata merupakan tempat yang ideal bagi seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan, norma dan etika. Selain memiliki kesamaan, dari pendapat Dinas Lingkungan Hidup dan Kementrian Lingkungan Hidup juga memiliki perbedaan. Menurut Dinas Lingkungan Hidup lebih berfokus pada perkembangan lingkungan hidup itu sendiri. Sedangkan menurut Kementrian Lingkungan Hidup berfokus pada kesejahteraan dan cita-cita pembagunan yang berkelanjutan.

b. Prinsip-prinsip Dasar Program Adiwiyata

Prinsip sangatlah diperlukan di dalam pelaksanaan program Adiwiyata karena dengan adanya prinsip dasar, program Adiwiyata bisa berjalan maksimal dan dapat dirasakan manfaatnya.

Menurut Annette Gough, dkk (2020:17) sekolah hijau merupakan suatu hal yang sulit dipahami. Ide-ide kunci yang mendasari sekarang kita kenali sebagai sekolah hijau berasal dari laporan Komisi Dunia tentang Lingkungan dan Pengembangan. yang mengacu pada prinsip -prinsip sebagai berikut :

1) Mempertahankan keanekaragaman hayati
2) Prinsip pencegahan
3) Kesetaraan antargenerasi
4) Akutansi biaya lingkungan

Sedangkan menurut Kementrian Lingkungan Hidup, et.al, (2011: 03) pelaksanaan program adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini:

1) Partisipatif

Partisipatif adalah Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran. Implementasi program Adiwiyata ini menjadi poin penting guna untuk mensukseskan program tersebut. Seluruh komponen sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, pegawai, karyawan dan seluruh peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam menciptakan budaya peduli terhadap lingkungan.

2) Berkelanjutan

Pelaksanaan program Adiwiyata harus didasarkan pada proses manajemen yang baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Berkelanjutan adalah seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Pemaparan dari beberapa pendapat di atas, pelaksanaan program Adiwiyata mempunyai dua prinsip dasar yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Partisipatif merupakan komunitas sekolah yang terlibat dalam manajemen sekolah. Sedangkan berkelanjutan merupakan seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara berkelanjutan.

c. Pelaksanaan Program Adiwiyata

Program pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar berwawasan lingkungan tidak diterapkan sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi dititipkan pada mata pelajaran tertentu yang terkait langsung dengan hal hal seputar masalah lingkungan hhidup, diantaranya yaitu Pendidikan Agama, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya. Pada beberapa mata pelajaran, program dikenalkan dengan disisipkan melalui contoh-contoh konkrit yang ada di masyarakat terkait materi masing-masing. (Limawati, 2018:22)

Menurut Kementrian Lingkungan Hidup, et.al, (2011: 04) Supaya tujuan program Adiwiyata tercapai, maka ditetapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Komponen-komponen tersebut adalah:

1) Kebijakan berwawasan lingkungan

Menurut Dinas Lingkungan Hidup, (2019: 10) untuk melaksanakan program Adiwiyata, sekolah perlu menyelesaikan beberapa kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan. Yaitu sebagai berikut:

a) K13 memuat upaya perlingdungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain :
   i. Tersusun visi, misi dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
   ii. Struktur kurikulum yang memuat pelestarian lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib, muatan lokal dan pengembangan diri.
   iii. Adanya kriteria ketuntasan minimal belajar pada komponen mata pelajaran yang wajib, muatan lokal, dan pengembangan diri yang memuat pelestarian

lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

b) RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) yang memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan atau serangkaian dengan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta carayang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum berbasis lingkungan memuat berbagai materi tentang pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup. Hal tersebut dimuat di dalam Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Selanjutnya dipraktikkan dan dikembangkan sesuai dengan yang telah direncanakan. Kurikulum yang dibuat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai lingkungan dan dapat meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan. Melalui pendidikan

lingkungan dapat membentuk nilai-nilai karakter peduli lingkungan. (Nurdiati, Dwi dan Dholina Inang Pambudi, 2018)

Adapun pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan menurut Lingkungan Hidup, (2019: 11) yaitu sebagai berikut:

a) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.
b) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
   i. Menghasilkan karya yang nyata
   ii. Menerapkan pengetahuan lingkungan hidup untuk memecahkan masalah.
   iii. Mengomunikasikan hasil pembelajaran melalui berbagai media. Seperti peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran Lingkungan Hidup melalui: majalah dinding, buletin sekolah, pameran, web-site, radio, TV, surat kabar ataupun jurnal.

3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Menurut Lingkungan Hidup, (2019: 12) warga sekolah dituntut untuk aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan program Adiwiyata, diantaranya:

a) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah, antara lain:

i. Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah, seperti : piket kebersihan kelas, Jumat bersih, lomba kebersihan kelas, kegiatan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas.

ii. Warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup antara lain: pemeliharaan taman, toga, rumah kaca (green house), hutan sekolah, pembibitan, kolam, pengelolaan sampah.

iii. Mengembangkan kegiatan ekstra-kurikuler yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti: pengomposan, tanaman toga, biopori, daur ulang, pertanian organik, biogas.

iv. Adanya kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

v. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.

b) Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain).

4) Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan

Menurut Lingkungan Hidup, (2019: 13) Sarana dan prasarana sangat perlu untuk menunjang pelaksanaan program Adiwiyata, untuk sekolah juga harus melengkapi dirinya dengan sarana dan prasarana yang dapat dilaksanakan:

a) Ketersedian sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan antara lain:

i. Untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di madrasah sesuai dengan standar sarana dan prasarana PERMENDIKNAS nomor 24 tahun 2007, antara lain yaitu air yang bersih, penyediaan tempat sampah terpisah, komposter (sebuah metode pengolahan sampah organik menjadi kompos yang kemudian bisa digunakan sebagai pupuk), tinja, air limbah, ruang terbuka hijau (tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam), kebisingan/radiasi/getaran.

ii. Untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain yaitu pengomposan (proses di mana bahan organik mengalami penguraian secara biologis, khususnya oleh mikroba-mikroba yang memanfaatkan bahan organik sebagai sumber energi), pemanfaatan serta pengolahan air, hutan/taman/kebun sekolah, green house, toga/tanaman obat keluarga (tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat), kolam ikan, biopori (lubang silindris yang dibuat secara vertikal ke dalam tanah sebagai metode resapan air yang ditujukan untuk mengatasi genangan air dengan cara meningkatkan daya resap air pada tanah), sumur resapan, biogas (gas yang dihasilkan oleh aktifitas anaerobik atau fermentasi dari bahan bahan organik termasuk diantaranya : kotoran manusia dan hewan, limbah domestik (rumah tangga), sampah biodegradable (plastik) atau setiap limbah organik yang biodegradable dalam kondisi anaerobik).

b) Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah antara lain:

i. Memelihara sarana prasarana yang ramah lingkungan sesuai dengan fungsinya, seperti: ruang yang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami, pemeliharaan dan pengaturan pohon untuk peneduh dan penghijauan, serta menggunakan paving block.

ii. Fasilitas sanitasi sekolah.

iii. Memanfaatkan listrik, air dan ATK (alat tulis kantor) secara efisien.

iv. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin yang sehat dan ramah lingkungan.

d. Keuntungan mengikuti Program Adiwiyata

Keuntungan mengikuti program Adiwiyata salah satunya yaitu terciptanya penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut lebih peduli dan berbudaya lingkungan dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. (Said Muzambiq, 2014:136)

Menurut Kementrian Lingkungan Hidup, et.al (2011: 04) adapun keuntungan mengikuti program adiwiyata sebagai berikut:

1) Mendukung pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
2) Meningkatkan efesiensi penggunaan dana oprasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
3) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
4) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
5) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang dikaji. Penelitian tersebut antara lain :

1. Skripsi Hidayatullah (2016) yang berjudul "Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang".

   Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahwa Implementasi program Adiwiyata SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dilaksanakan secara partisipatif dan melibatkan peran serta seluruh warga sekolah dan mitra instansi terkait pengelolaan lingkungan. Program tersebut disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah. Implementasi program tersebut sesuai dengan empat komponen yaitu pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Sekolah membuat program-program yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan berbudaya lingkungan. Program itu adalah perumusan visi, misi berbudaya lingkungan, implementasi kurikulum berwawasan lingkungan secara integralistik, program pengelolaan sampah, Jum'atbersih, penghematan penggunaan listrik, air, dan ATK, pengelolaan layanan kantin sekolah.

Penelitian ini sama-sama meneliti tentang Implementasi program Adiwiyata. Perbedaannya adalah pada penelitian Hidayatullah menjelaskan tentang Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Sedangkan yang ditulis oleh peneliti yaitu Implementasi Program Adiwiyata di MIN 02 Sukoharjo.

2. Penelitian tesis oleh Diyan Nurvika Kusuma Wardani (2018) yang berjudul "Implementasi Program Adiwiyata dalam Membina Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)".

   Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembinaan karakter peduli lingkungan pada pada peserta didik di MIN 1 Ponorogo yaitu melalui: pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik, terintegrasi dalam mata pelajaran, kegiatan rutin, pengkondisian, dan pengembangan budaya sekolah. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program adiwiyata dalam membina karakter peduli lingkungan di MIN 1 Ponorogo diantaranya adalah komitmen dari stakeholder madrasah; dukungan dari kepala madrasah, guru dan karyawan serta masyarakat sekitar; adanya kegiatan pembiasaan serta adanya kerja sama dengan pihak luar atau lembaga lain. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain adalah belum adanya campur tangan dari kemenag dalam hal pendanaan; lingkungan keluarga.

Penelitian ini sama-sama meneliti tentang program Adiwiyata di madrasah ibtidaiyah. Namun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini dengan penelitian Diyan Nurvika Kusuma Wardani adalah terletak pada objek yang diteliti. Penelitian ini terfokus pada implementasi program Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo. Sedangkan penelitian yang ditulis Diyan Nurvika Kusuma Wardani berisi tentang pembinaan karakter peduli lingkungan bagi siswa di MIN 1 Ponorogo.

3. Penelitian tesis oleh Alvia Billa Salsa Listyana (2020) yang berjudul "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata sebagai Penguatan Mutu Sekolah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta".

   Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program sekolah Adiwiyata di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta berhasil dan terlaksana dengan baik serta sesuai dengan peraturan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), hal ini dibuktikan dengan program kerja dan kegiatan program sekolah Adiwiyata berjalan dengan baik serta mendapatkan penghargaan tingkat kecamatan dan kota, kemudian keadaan sekolah yang sehat, bersih, dan rindang serta partisipasi aktif warga sekolah SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta dalam program sekolah Adiwiyata sehingga sesuai dengan visi misi sekolah. Program sekolah Adwiyata juga berhasil menguatkan mutu di SD Muhammadiyah 1 KetelanSurakarta.

   Penelitian ini sama-sama meneliti tentang program Adiwiyata. Namun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini dengan penelitian

Alvia Billa Salsa Listyana adalah terletak pada objek yang diteliti. Penelitian ini terfokus pada implementasi program Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo. Sedangkan penelitian yang ditulis Alvia Billa Salsa Listyana berisi tentang Implementasi program sekolah Adiwiyata sebagai penguatan mutu sekolah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.

## C. Kerangka Berpikir

Idealnya Adiwiyata adalah tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang menjadi dasar manusia terciptanya kesejahteraan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Program Adiwiyata sebagai program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Adiwiyata merupakan Program pembentukan karakter, sikap berperilaku, dan budaya peduli Lingkungan Hidup.

MIN 2 Sukoharjo menjadi salah satu sekolah di Sukoharjo yang merintis green school dalam kegiatan akademik. Sekolah ini meraih predikat sekolah Adiwiyata tingkat Nasional pada tahun 2018.

Program Adiwiyata dilaksanakan dengan metode yang menarik yaitu dengan cara kerja bakti setiap jumat (jumat bersih), menanam pohon, dan membuang sesuai tempatnya. Sehingga tujuannya yakni para siswa bisa menerapkan sikap kepedulian lingkungan di sekolah maupun di rumah.

Adapun untuk mencapai tujuan tersebut, madrasah harus mengimplemetasikan empat komponen kebijakan untuk menjadi sekolah Adiwiyata, yaitu 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Parstisipasif dan 4) Pengelolaan Sarana PendukungRamah Lingkungan.

Untuk mewujudkan madrasah yang peduli lingkungan, maka madrasah tidak hanya menerapkan empat komponen program Adiwiyata saja, namun juga harus mengajak peserta didik untuk berperan aktif dalam pelaksanaan Program Adiwiyatadi MIN 2 Sukoharjo.

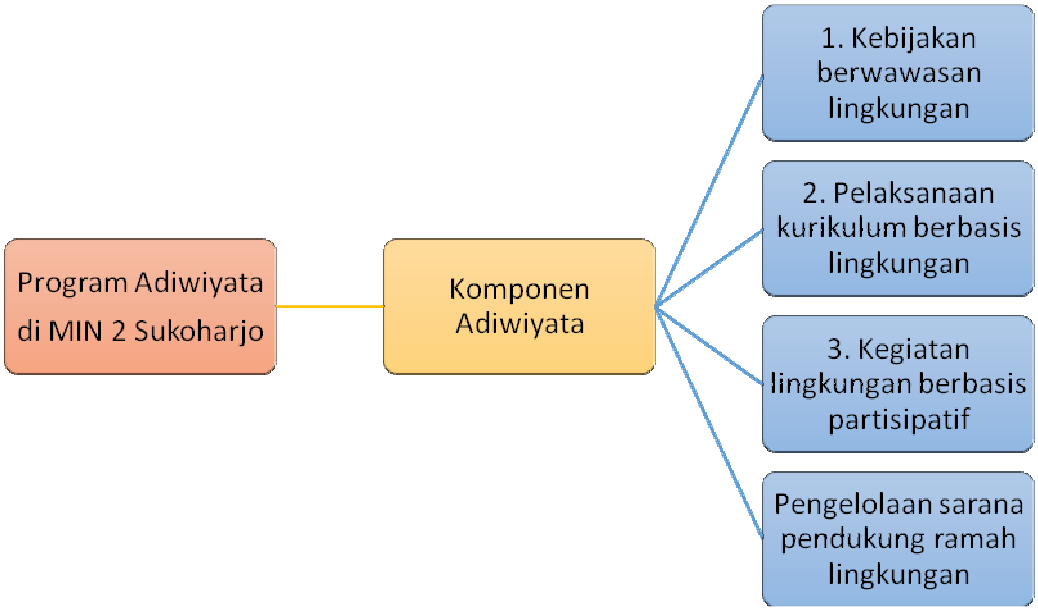


Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Penelitin ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2013: 06).

Peneitian ini bersifat deskriptif dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Lexy J. Moleong, 2013: 11).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dan memaparkan data secara mendalamkemudian hasil penelitian dideskripsikan berupa kalimat-kalimat yang disusun secara baik dan benar.

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mengamati kesadaran siswa terhadap kepedulian lingkugan. Adapun tujuan pada penelitian kualitatif ini yaitu untuk mendeskripsikan secara jelas tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi program Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti lebih cenderung untuk memilih jenis penelitian kualitatif, yang mana penelitian akan dilakukan secara mendalam dan lebih detail mengenai implementasi program Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo, kemudian data yang didapatkan disajikan secara deskriptif.

## B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, tempat yang akan digunakan sebagai tempat penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo. Adapun alasan mengambil lokasi ini dengan mempertimbangkan bahwa MIN 2 Sukoharjo merupakan salah satu Madrasah yang sudah mendapatkan penghargaan predikat sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Tengah sejak tahun 2016. Dalam hal ini tentu saja siswa ataupun masyarakat di lingkungan MIN 2 Sukoharjo lebih peduli akan kebersihan lingkungan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021 sampai Juli 2022. Penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal sampai dengan penyelesaian laporan aktif.

## C. Subyek dan Informan

1. Subyek

Subyek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi dan yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subyek penelitian adalah responden. Yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan padanya. (Muhammad Idrus, 2009:21)

Subyek penelitian merupakan narasumber utama yang dituju untuk diteliti oleh peneliti guna memperoleh informasi data dengan wawancara pelaku yang melakukan dan dapat juga mengamati yang dilakukan. Subyek dalam penelitian ini adalah Ketua Program Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo yaitu Bapak Anton Purwoko, S.Ag., MSI**.**

2. Informan

Menurut Lexy J. Moleong, (2013: 132) Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sehingga, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

Menurut Afrizal (2015:139) Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya, orang lain, atau suatu kejadian suatu hal kepada peneliti. Informan disini dapat disebut sebagai narasumber yang memberikan data tambahan.

Dalam penelitian ini, sumber yang dapat memberikan data tambahan adalah Kepala Madrasahdi MIN 2 Sukoharjo yaitu Ibu Wiretnoningsih Nurhayati S.Pd. MSi.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pegumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap

kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu, pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data, pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek (Lexy J. Moleong, 2013: 175).

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi program Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo dengan cara mengamati proses kegiatannya.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2013: 186).

Metode wawancara berarti suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara mendalam kepada seseorang yang ada kaitan dengan penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai implementasi program Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo.Peneliti melakukanwawancara dengan Kepala madrasah dan ketua program Adiwiyata.

3. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln dalam buku Lexy J. Moleong (2013: 216) menjelaskan bahwa, dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record,* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Maka dari itu, Di dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode dokumentasi dapat diselidiki foto atau dokumenyang lainnya dalam melaksanakan penelitian di MIN 2 Sukoharjo. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian ini, fungsi data yang berasal dari dokumen ini lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi serta wawancara.

Data dokumen yang dimaksud oleh penulis adalah data yang berupa:

1. Dokumen kebijakan madrasah tentang Adiwiyata
2. Dokumen program Adiwiyata madrasah
3. Dokumen kegiatan Adiwiyata madrasah
4. Dokemen anggaran Program Adiwiyata
5. Dokumen laporan implementasi kebijakan, program, dan kegiatan Adiwiyata madrasah.

## E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Lexy J. Moleong, 2013: 330).

Penelitian teknik triangulasi yang digunakan ada dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi metode digunakkan untuk membandingkan dan memastikan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi tidak saling bertentangan. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang diperoleh.

Triangulasi sumber berarti teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antara subyek penelitian dengan informan penelitian.

Tabel 3.1. Triangulasi Metode

| No | Data | Observasi | Wawancara | Dokumentasi |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Materi Adiwiyata | √ | √ | √ |
| 2. | Metode | √ | - | √ |
| 3. | Evaluasi | √ | - | √ |

Triangulasi metode yang digunakan masih dikonfirmasi dengan triangulasi sumber sebagai berikut:

Tabel 3.2. Triangulasi Sumber

| No | Data | Kepala Madrasah | Ketua Program Adiwiyata |
|---|---|---|---|
| 1. | Materi Adiwiyata | √ | √ |
| 2. | Metode | √ | √ |
| 3. | Evaluasi | √ | √ |

## F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong (2013:248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Huberman dan Miles yang dikutip oleh Muhammad Idrus (2009: 147) menggunakan model interaktif analisis data yang terdiri dari tiga hal utama yaitu: (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; (3) Penarikan Kesimpulan atau verifikasi. Adapun gambar dari model interaktif milik Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1 Analisis Model Interaktif Miles dan Huberman

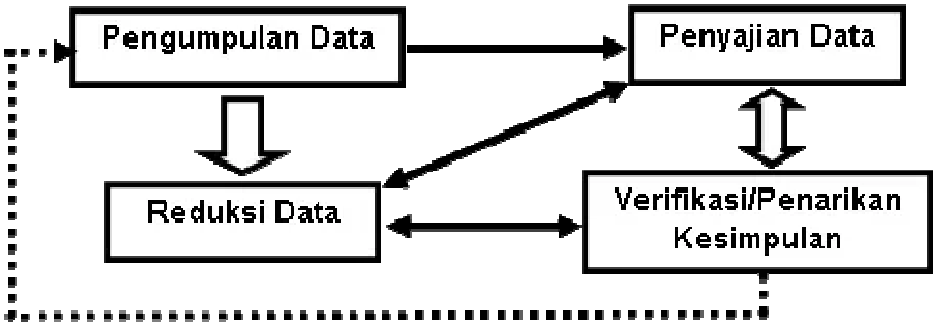


Dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif maka data-data yang akan diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ditulis dalam catatan lapangan, serta berbagai sumber resmi tersebut setelah dibaca, kemudian dipelajari dan dianalisis. Analisis data dilakukan melalui 4 tahap yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan secara keseluruhan data yang diperoleh dari penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat dan mengmpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang terkait dengan implementasi program Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo.

2. Reduksi Data

Menurut Lexy J. Moleong (2013:288) reduksi data merupakan identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasikan adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Jadi, bisa disimpulkan bahwa reduksi data adalah merangkum hal-hal pokok lalu memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, kemudian di cari tema yaitu tentang implementasi program Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo.

Peneliti melakukan reduksi dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun koding data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3. Kode Wawancara, Observasi, Dokumentasi

| Kode | Keterangan |
|---|---|
| W-01 | Wawancara Kepala Madrasah MIN 2 Sukoharjo |
| W-02 | Wawancara Ketua Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo |
| O | Observasi Program Adiwiyata |
| D | Dokumentasi Program Adiwiyata |

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memenuhi apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Miles and Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. (Huberman, 1992: 17).

Dengan demikian, penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk menyusun kembali segala informasi yang didapat dari Kepala madrasah dan ketua program Adiwiyata dari wawancara dan observasi di MIN 2 Sukoharjo. Dalam data penyajian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data tersebut atau merencanakan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari konfigurasi yang utuh. Setelah ditarik kesimpulan maka kesimpulan-kesimpulan juga diverivikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan cara meninjau ulang pada catatan lapangan atau bisa dengan saling bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk menguji kebenaran dan kecocokannya (Huberman, 1992:19).

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Adiwiyata

   a. Sejarah Penerapan Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo

Di tahun 2015 di MIN 2 Sukoharjo, mendapatkan perintah dari kantor Kementrian Agama kabupaten Sukoharjo untuk mengikuti program Adiwiyata. Sebelumnya, madrasah belum tahu Adiwiyata itu apa. Setelah madrasah mengikuti beberapa prosesnya/alurnya dan bertanya kepada Dinas Lingkungan Hidup, bahwa Adiwiyata adalah sebuah program untuk pelestarian lingkungan di madrasah. Pada tahun ini pula, MIN 2 Sukoharjo melakukan persiapan apa saja yg dibutuhkan untuk memenuhi persyaratannya. Kemudian, MIN 2 Sukoharjo didatangi oleh Tim Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kabupaten Sukoharjo untuk disurvey, dan diuji. Alhasil di MIN 2 Sukoharjo berhasil/layak menjadi madrasah Adiwiyata tingkat kabupaten.

Setelah menjadi madrasah Adiwiyata tingkat kabupaten, MIN 2 Sukoharjo diminta untuk mengikuti program Adiwiyata ditingkat Provinsi. Sebelum madrasah melangkah ke tingkat Provinsi, MIN 2 Sukoharjo melakukan study banding kemadrasah/sekolah tertentu yang

sudah berpengalaman tentang Adiwiyata terutama di daerah Karanganyar dan Boyolali. MIN 2 Sukoharjo belajar dari sana.

Di tahun 2016 MIN 2 Sukoharjo mempersiapkan persyaratan-persyaratan untuk mengikuti seleksi program Adiwiyata tingkat Provinsi. Akhirnya MIN 2 Sukoharjo lolos dan menyandang gelar madrasah Adiwiyata tingkat Provinsi. Setelah itu, MIN 2 Sukoharjo didorong lagi oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk mengikuti program Adiwiyata tingkat Nasional.

Di tahun 2017 MIN 2 Sukoharjo mengikuti program Adiwiyata tingkat Nasional. MIN 2 Sukoharjo berjuang untuk mendapatkan gelar tingkat Nasional dan sudah mempersiapkan persyaratannya. Namun di tahun 2017 ini MIN 2 Sukoharjo tidak lolos/gagal. Karna ternyata ada kesalahfahaman terkait dengan apa yang seharusnya diajukan ke tingkat pusat. Di tingkat pusat tersebut. Ternyata menilainya bukan manual, tetapi di tingkat pusatnya itu membaca datanya lewat aplikasi.

Karena MIN 2 Sukoharjo belum faham tentang itu, akhirnya MIN 2 Sukoharjo belajar ke MIN Wonosari tempatnya di daerah Gunung Kidul. Disana, MIN 2 Sukoharjo mendapatkan ilmu tentang bagaimana caranya memakai aplikasinya supaya bisa lolos dan mendapat gelar tingkat Nasional. MIN 2 Sukoharjo tidak hanya belajar di daerah Gunung Kidul saja, tetapi dari Karanganyar dan Boyolali juga yang sudah berpengalaman mengikuti program Adiwiyata tingkat Nasional.

Di tahun 2018 MIN 2 Sukoharjo mencoba lagi untuk mengikuti program Adiwiyata tingkat Nasional. Madrasah mengajukan data-datanya sesuai persyaratan lewat aplikasi. Akhirnya MIN 2 Sukoharjo lolos dan bisa menyandang predikat/gelar madrasah Adiwiyata tingkat Nasional.

Dan yang lebih menggembirakan lagi, MIN 2 Sukoharjo menyandang gelar Adiwiyata tingkat Nasional itu tanpa Observasi (tanpa dicek langsung ke lapangan). Karna Tim dari Jakarta sudah percaya data-data yang MIN 2 Sukoharjo sampaikan lewat aplikasi. Lalu perwakilan Tim pengurus Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo langsung meluncur ke Jakarta untuk menerima piagam penghargaan Madrasah Adiwiyata tingkat Nasional. (W02/SPA 09 November 2021)

b. Struktur Pengelolaan Program Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo

Program Adiwiyata yang diprogramkan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan pada dunia pendidikan perlu dikelola dengan baik, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasannya.

MIN 2 Sukoharjo telah melaksanakan kegiatan berbasis partisipatif melalui berbagai aksi lingkungan dan kemitraan. Kegiatan aksi lingkungan seperti pemeliharaan gedung dilakukan dengan memelihara kebersihan kelas dan halaman, piket kelas, perlombaan kebersihan kelas dan keasrian taman, serta kerja bakti di lingkungan madrasah yang sulit dijangkau oleh piket kelas.

MIN 2 Sukoharjo juga melaksanakan pengelolaan program Adiwiyata yang dilakukan dengan menyediakan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan tempat pemilahan sampah, penambahan biopori, penghijauan dan penanaman pohon di lahan yang kosong. Selanjutnya, madrasah meningkatkan pengelolaan lingkungan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi madrasah, memanfaatkan listrik, air, dan ATK secara efisien serta meningkatkan kualitas pelayanan kantin yang sehat dan ramah lingkungan.

Pengorganisasian memelihara sarana untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi madrasah, memanfaatkan listrik, air, dan ATK secara efisien serta meningkatkan kualitas pelayanan kantin yang sehat dan ramah lingkungan, pelaksaan yang sesuai dengan rencana serta pengawasan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam melaksanakan/menjalankan fungsi yang sudah direncanakan oleh Kepala madrasah menyusun program Adiwiyata dalam bentuk rapat. Dalam menjalankan fungsi pengorganisasian Kepala madrasah memberikan wewenang dan uraian tugas yang jelas. Dalam menjalankan fungsi pelaksanaan Adiwiyata, Kepala madrasah sudah melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi dengan PLH, melaksanakan aksi lingkungan dengan melibatkan warga madrasah dan membangun kemitraan dengan pihak luar madrasah, serta melakukan peningkatan penataan lingkungan dan pengelolaan sampah di madrasah. Sedangkan dalam menjalankan fungsi tersebut, pengawasan Kepala madrasah melakukan pengawasan secara langsung. (O/SPPA 09 November 2021)

c. Kegiatan Adiwiyata di MIN 02 Sukoharjo

Untuk mewujudkan madrasah peduli dan berbudaya lingkungan, warga madrasah (murid, guru, karyawan, dan lain sebagainya yang ada di lingkungan madrasah) perlu dilibatkan dalam berbagai kegiatan/aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Di MIN 2 Sukoharjo melibatkan warga madrasah dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga madrasah, masyarakat maupun lingkungannya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh warga MIN 2 Sukoharjo antara lain adalah:

1) Membuang sampah pada tempatnya

Terkait dengan masalah sampah, diharapkan semua madrasah harus faham tentang bagaimana sikapnya terhadap sampah. Di MIN 2 Sukoharjo disediakan 5 jenis tempat sampah, antara lain :

a) Tempat sampah organik

Tempat sampah organik merupakan wadah untuk sisa makanan organik. Nantinya sampah ini bisa dijadikan pupuk kompos. Biasanya sampah organik ini berupa dedaunan, bekas sayuran, dan lain sebagainya.

b) Tempat sampah non organik

Tempat sampah yang berisi plastik bekas, kemasan air mineral berbahan plastik, dan lain-lain yang serupa. Dengan adanya tempat sampah ini dapat mempermudah pemanfaatannya sebagai kerajinan daur ulang atau daur ulang dipabrik.

c) Tempat sampah non organik berbahaya

Sampah jenis ini harus dipisah karena biasanya berasal dari B3 (Bahan Berbahaya Beracun) yaitu sampah kaca, kemasan detergen atau pembersih lainnya serta pembasmi serangga dan sejenisnya.

d) Tempat sampah non organik berbahan kertas

Tempat sampah ini hanya diperuntukan bagi tempat sampah jenis kertas. Pemisah kertas bermanfaat untukmempermudah pengrajin dan industri daur ulang untuk mengelola sampah menjadi kebutuhan lainnya.

e) Tempat sampah residu

Tempat sampah ini hanya diperuntukan bagi tempat sampah residu. Artinya tempat sampah ini hanya boleh diisi sampah-sampah selain 4 jenis yang sudah disebutkan diatas.

Sehingga warga madrasah semua diharapkan ketika menangani sampah tidak seperti masalalu yang membuang sampahnya masih sembarangan, belum dipisahkan jenisnya, dan lain sebagainya.

2) Pemanfaatan Air

Sebagai sekolah adiwiyata, MIN 2 Sukoharjo memanfaatkan bekas air wudhu untuk kolam ikan yang berada di dekat air wudhu. Pemanfaatan air ini merupakan salah satu inovasi lingkungan sehingga air bekas wudhu tidak terbuang sia-sia. Inovasi lingkungan merupakan salah satu yang harus dipenuhi oleh sekolah adiwiyata. Selain itu, di MIN 2 Sukoharjo membuat sumur resapan, fungsinya adalah untuk menampung air hujan, menampung air dari kamar mandi, mengendalikan banjir dan agar air tidak menguap begitu saja tapi setelah turun ke bumi, masuk ke dalam bumi meresap kedalamnya. Setelah diproses seperti itu, akan menjadi mata air yang jernih. Jadi, bumi tidak kehabisan sumber air.

3) Menanam Pohon

Pohon memiliki peran penting bagi dunia. Pohon menjadi sumber daya untuk menopang kehidupan. Dunia tanpa pohon, seperti manusia tanpa paru-paru. Karena itu, pembelajaran tentang pentingnya menanam pohon terus ditularkan, salah satunya adalah

melalui program Adiwiyata untuk pelestarian lingkungan yang ada di madrasah.

Seperti yang dilakukan di MIN 2 Sukoharjo, yaitu menanam banyak pohon. Tujuannya adalah supaya lingkungannya tidak panas/rindang, cukup tersedia oksigen. Dalam menanam pohon siswa siswi dibimbing serta diawasi secara langsung oleh guru di MIN 2 Sukoharjo

2. Deskripsi Data Implementasi Program Adiwiyata

Deskripsi data adalah penyajian data yang dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji yaitu tentang implementasi program Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo.

Berdasarkan W02/IMPA mengenai implementasi program Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo menyatakan bahwa:

Program kegiatan Adiwiyata diimplementasikan dalam sekolah kami diharapakan dapat mewujudkan warga sekolah yang baik serta bertanggung jawab dalam lingkungan sekolah juga diluar lingkungan sekolah khususnya para peserta didik. Kemudian wadah yang tepat untuk meningkatkan kepedulian anak sejak dini adalah lingkungan sekolah, lingkungan sekolah yang baik dapat membentuk karakter anak. Sekolah juga dituntut untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek kognitif saja, melainkan juga membangun budaya karakter anak dalam meningkatkan kepedulian anak terhadap lingkungannya.

Adapun pernyataan senada yang dipaparkan W02/KPA/1 menyatakan bahwa:

Pendidikan lingkungan memiliki peranan yang tak kalah penting dari pendidikan dalam aspek kognitif, pendidikan lingkungan dapat memberikan dorongan kepada anak dalam peduli terhadap lingkungan maka perlu dicanangkan adanya program kegiatan adiwiyata yang juga didukung oleh kementrian lingkungan hidup.

Hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh dua nara sumber dapat disimpulkan bahwa program adiwiyata diharapkan semua warga sekolah dapat berpartisipasi dalam membentuk karakter pendidikan dengan menjaga lingkungan hidup sekitar. Prorgam adiwiyata juga memiliki tujuan untuk mewujudkan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran yang nyaman juga penyadaran anak akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Dalam mensukseskan pelaksanaan program adiwiyta juga terdapat 4 komponen yang sangat perlu untuk diperhatikan, komponen yang penting dalam pelaksaan program adiwiyata yaitu (1) Kebijakan berwawasan lingkungan, (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup, (3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan (4) Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan.

Adapun penerapan implementasi program Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Penerapan Program Adiwiyata MIN 2 Sukoharjo

MIN 2 Sukoharjo sebagai sekolah Adiwiyata telah memiliki dan mengembangkan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, antara lain yaitu:

a) Visi, Misi, dan Tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum sekolah sudah memuat kebijakan perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup. Visi, misi dan tujuan ini juga sudah terinternalisasi (tahu dan mengerti) oleh semua warga sekolah. Kebijakan ini berjalan dengan baik tanpa hambatan.
b) Srtuktur kurikulum sekolah sudah memuat pada semua mata pelajaran wajib secara terintegrasi sedangkan pada muatan lokalnya sekolah memiliki muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang sifatnya monolitik (berdiri sendiri), telah memprogramkan kemampuan pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan yang terkonsentrasi dengan lingkungan hidup maupun melalui diklat lingkungan hidup, telah melakukan sosialisasi terutama kepada warga sekolah yang dalam hal ini guru, pegawai tat usaha, dan siswa, para pendidik dan tenaga kependidikan mensosialisasi kepada siswa baik waktu di kelas maupun dalam kesempatan lain di lingkungan sekolah. (O/SPA/3)

2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan.

Pelaksanaan kurikulum yang berbasis lingkungan yang berbasis lingkungan yang sudah dilakukan oleh MIN 2 Sukoharjo adalah:

a) MIN 2 Sukoharjo sudah menerapkan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta aktif dalam pembelajaran.
b) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH hal ini terlihat pada program tahunan, program semester, silabus dan RPP yang dibuat.
c) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium, maupun diluar kelas, laboratorium, maupun diluar kelas yang terlihat dari RPP yang dibuat guru.
d) Adanya keikutsertaan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran Lingkungan hidup baik secara langsung maupun tidak langsung.
e) Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi LH, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan Lingkungan hidup. (D/PKPA/4)

3) Kegiatan Lingkungan

a) Kegiatan Harian

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk kegiatan rutin harian sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah dengan kegiatan membuang sampah pada tempatnya disesuaikan dengan sifat sampahnya, untuk sampah organik biasanya dikelola oleh siswa dengan bantuan guru pengampu pembelajaran lingkungan hidupnya. Yang kemudian hasil dari pengelolaan sampah tersebut bisa dimanfaatkan untuk tanaman di sekitar sekolah atau kadang dijual yang hasilnya akan digunakan kembali untuk biaya operasional lingkungan.

Selain itu, siswa juga diberi kegiatan menanam tanaman obat dan tanaman sayuran di green house serta memelihara ikan secara bergiliran kelasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Sekolah.

b) Kegiatan Bulanan dan Tahunan

Kegiatan rutin bulanan adalah dengan memperingati hari-hari lingkungan seperti memperingati hari pohon dengan cara menanam pohon di sekolah, memperingati hari gizi dengan cara membawa bekal dari rumah, membuat mading yang selalu dilakukan di sela-sela pembelajaran lingkungan hidup oleh Guru pengampunya, dan masih banyak lagi kegiatan kegiatan lingkungan yang rutin bulanan dan tahunan yang dilakukan di MIN 2 Sukoharjo.

c) Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram di MIN 02 Sukoharjo antara lain adalah:

i. Kegiatan Pengolahan Sampah

Berdasarkan observasi dan wawancara kegiatan pengolahan sampah ini menekankan jadwal per kelas (piket halaman), jadi setiap kelas sudah dijadwal untuk membersihkan sampah, khususnya sampah daun. Kegiatan ini dilakukan untuk menangani sampah daun yaitu membersihkan sampah pada halaman/tempat parkir motor. Sampah sampah organik yang sudah dikumpulkan siswa akan ditampung dalam bank sampah yang kemudian sampah-sampah daun itu akan dijadikan kompos.

ii. Kegiatan Penghijauan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Guru Pendamping MIN 02 Sukoharjo, bahwa kegiatan penghijauan yang dilakukan di MIN 02 Sukoharjo antara lain adalah setiap kelas yang memiliki jam pelajaran lingkungan hidup di ajak ke green house untuk menanam dan memelihara tanaman. Kegiatan merawat tanaman di Green House MIN 2 Sukoharjo dilakukan secara piket kelas setiap minggunya. (D/KPA/5)

4) Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan.

a) Pemeliharaan ruang dan bangunan

Berdasarkan hasil penelitian, pemeliharaan ruangdan bangungan sekolah dilakukan setiap hari dan melibatkan siswa. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, yang menyebutkan bahwa pemeliharaan ruang dan bangunan meliputi intensitas pelaksanaan kebersihan, kegiatan pembersihan, pengecatan dinding apabila telah usam. Kondisi ruang dan bangungan sekolah dalam kondisi dan keadaan baik.

b) Ventilasi dan pencahayaan

Keadaan ventilasi dan pencahayaan sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. Kodisi pencahyaan di dalam kelas harus cukup dan merata, serta adanya pencahayaan tambahan jika ruangan dalam keadaan gelap. Ventilasi ruang untuk mendapatkan udara yang segar dan bersih.

c) Fasilitas sanitasi

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. Fasilitas Sanitasi, sanitasi sekolah meliputi pengelolaan toilet, pengelolaan sarana pembuangan air limbah, pengelolaan saran pembuangan sampah. Berdasarkan pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan madrasah tersebut sesuai dengan fasilitas sanitasi di MIN 2 Sukoharjo.

d) Kantin Sekolah

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. Kantin/warung sekolah hanya digunakan sebagai tempat makan bersama, adapun makanan sudah di siapkan dari pihak sekolah yang setiap hari berbeda menunya. Siswa wajib membawa perlengkapan makan dengan tujuan untuk menghindari banyaknya sampah. Sehingga MIN 02 Sukoharjo selalu mengutamakan kebersihan dan kesehatan dari makanan yang dijual untuk dikonsumsi oleh siswa.

e) Bebas dari jentik nyamuk

Sekolah melibatkan siswa dalam mekakukan pencegahan tumbuhnya nyamuk dengan mengajak siswa membersihkan bak mandi. hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan yang menyebutkan bahwa lingkungan sekolah harus bebas dari jentik nyamuk.

Sebagaimana berdasarkan W02/KPA/6 menuturkan bahwa :

Program adiwiyata yang dilakukan di MIN 2 Sukoharjo ini mengacu kepada dua prinsip yaitu parsitipasif dan berkelanjutan. Prinsip parsitipasif meliputi semua warga sekolah perlu ikut berkontribusi dalam mengikuti keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengantanggung jawab dan perannan masing-masing. Kemudian prinsip berkelanjutan itu perlu dilakukan secara terus menerus agar program kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Ditambah lagi dengan berdasarkan W02/KPA/7 dari pelaksana program adiwiyata ini, menuturkan bahwa:

Pihak guru juga melakukan sosialisasi berkaitan dengan program adiwiyata ini mbak. Dalam implementasinya guru juga mengembangkan kurikulum pembelajaran lingkungan hidup secara explisit maupun implisit, guru juga melakukan pendampingan terhadap peserta didik dalam setiap pelaksanaannya serta guru menjadi contoh bagi peserta didik.

Hal ini juga diperkuat dalam O/PPKA/8 penelitian yang dilakukan peneliti terhadap perkembangan proses kegiatan belajar mengajar saat melakukan program adiwiyata ini: saya mengamati guru menampilkan perlindungan dan kekretivitasan peserta didik dalam memanfaatkan lingkungan hidup sekitar, seperti ketika saya melihat guru memperagakan juga memanfaatkan kardus bekas untuk pembuatan bingkai foto dalam pembelajaran. Dari keterampilan tersebut pastinya guru sudah merancang dalam RPP di setiap kelasnya dengan program adiwiyata yang telah didukung oleh berbagai pihak. Guru juga tidak lupa memberikan tugas berkaitan mengenai pemanfaatan barang-barang bekas di lingkungan sekitar agar peserta didik dapat menghargai dan juga peduli akan lingkungan sekitar.

Pelaksanaan program adiwiyata juga tidak dapat dipisahkan dari empat kompenen yang sudah menjadi satu kesatuan, komponen itu mencakup (1) Kebijakan berwawasan lingkungan, (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup, (3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan (4) Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan.

Sebagaimana dari hasil W01/KPA/9 penelitian yang peneliti lakukan di MIN 02 Sukoharjo, menyatakan bahwa:

1) Kebijakan berwawasan lingkungan, dalam mewujudkan program berwawasan lingkungan diharapkan semua kalangan dalam sekolah dapat mengikuti alur juga proses pelaksaanan program adiwiyata ini.
2) Pelaksaanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup yang dimaksudkan adalah menciptakan juga merumuskan pembelajaran menyangkut lingkungan hidup sehingga dapat membangun kepudulian anak pada lingkungan sekitar.
3) Kegiatan lingkungan bersifat parsitipatif yang dimaksudkan adalah semua warga sekolah berpartisipasi aktif dalam kegiatan program adiwiyata. Melakukan perlindungan juga pelestarian serta menjalin mitra hubungan dalam melakukan program adiwiyata ini.
4) Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan, bertujuan memberikan memberikan layanan yang professional sesuai dengan anggaran sekolah sehingga dapat terselenggaranya proses kegiatan belajar mengajar yang efisien.

Adapun tujuan dan manfaat dari program Adiwiyata yaitu:

- Tujuan Program Adiwiyata:

1) Mewujudkan masyarakat sekolah yang peduli lingkungan dan juga berbudaya lingkungan, dengan menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk menjadi wadah pembelajaran serta penyadaran segenap warga sekolah antara lain murid, guru, orangtua/wali murid dan lingkungan masyarakat demi terciptanya upaya pelestarian lingkungan hidup.
2) Mendorong dan membantu sekolah untuk turut serta dalam melaksanakan upaya pemerintah demi melestarikan lingkungan hidup dalam pembangunan yang berkelanjutan yang berwawasan lingkungan demi hadirnya kepentingan generasi yang akan datang.
3) Pengembangan norma-norma dasar antara lain yaitu kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, kesetaraan, keadilan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam.
4) Penerapan prinsip dasar yaitu partisipatif, dimana komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran, serta berkelanjutan, dimana seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komperensif.

5) Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan SKL pendidikan dasar dan menengah. Meningkatkan evesiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
6) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

- Manfaat Program Adiwiyata:

1) Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
3) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
4) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
5) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

## B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta temuan penelitian yang telah dideskripsikan, maka hasil penelitian dapat diintreprestasikan sebagai berikut :

Implementasi Program Adiwiyata merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Sukoharjo. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan program Adiwiyata dalam memberikan kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan yang bersih serta meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup dalam mengubah dan membentuk sekolah yang lebih peduli lingkungan.

Implementasi program Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo mengacu pada dua prinsip dan empat kompenan yang tidak dapat terpisahkan. Dalam prinsip dasar partisipatif adalah Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran. Implementasi program Adiwiyata ini menjadi poin penting guna untuk mensukseskan program tersebut. Seluruh komponen sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, pegawai, karyawan dan seluruh peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam menciptakan budaya peduli terhadap lingkungan.

Sedangkan dalam prinsip dasar berkelanjutan pada pelaksanaan program Adiwiyata harus didasarkan pada proses manajemen yang baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Berkelanjutan adalah seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Komponen-komponen yang tidak dapat terlepas dari pelaksanaan program Adiwiyata ini meliputi:

1. Kebijakan berwawasan lingkungan

   Menurut Dinas Lingkungan Hidup, (2019:10) untuk melaksanakan program Adiwiyata, madrasah perlu menyelesaikan beberapa kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan. Kebijakan itu menyakup rancangan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan perumusan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) yang memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

2. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup

   Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup harus melibatkan tenaga pendidik dan peserta didik. Tenaga pendidik harus memiliki kompetensi untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan basis lingkungan hidup, sehingga tidak hanya aspek kognitif saja yang diutamakan. Peserta didik juga ikut serta dalam

mensukseskan program adiwiyata ini dengan mengikuti pembelajaran perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah kegiatan yang melibatkan semua warga sekolah dan masyarakat sekitar untuk bekerjasama dalam melaksanakan program adiwiyata.

4. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan

Pengelolaan sarana dan prasana merupakan penunjang untuk pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Secara langsung maupun tidak langsung sarana dan prasarana yang baik akan memberikan kontribusi secara maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran.

Adapun manfaat dari program Adiwiyata yaitu:

1) Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
3) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.

4) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
5) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, maka penelitian tentang implementasi program adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program adiwiyata mengacu pada dua prinsip dasar yaitu prinsip parsitipasif dan berkelanjutan. Serta terdapat empat komponen yang tidak dapat terlepas dari itu, yang meliputi:

(1) Kebijakan berwawasan lingkungan, (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup, (3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan (4) Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan. Implementasi program Adiwiyata ini menjadi poin penting guna untuk mensukseskan program tersebut. Seluruh komponen sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, pegawai, karyawan dan seluruh peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam menciptakan budaya peduli terhadap lingkungan. Kemudian dalam prinsip dasar berkelanjutan pada pelaksanaan program Adiwiyata harus didasarkan pada proses manajemen yang baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Madrasah

   Agar meningkatkan motivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan dan selalu membimbing guru, siswa, serta karyawan untuk membentuk nilai karakter peduli lingkungan.

2. Bagi Ketua pengurus Adiwiyata

   Agar berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan instruksi dari kepala madrasah perihal sesuatu yang dibutuhkan dalam mensukseskan program Adiwiyata.

3. Bagi para guru
   a. Agar mampu meneladankan sikap peduli lingkungan pada peserta didik.
   b. Agar mampu mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai peduli lingkungan secara maksimal.

4. Bagi peserta didik
   a. Agar bersungguh-sungguh dalam hal mengikuti seluruh kegiatan di madrasah.
   b. Agar mematuhi peraturan yang sudah dibuat oleh madrasah.

5. Bagi peneliti yang akan datang
    a. Agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai sekolah Adiwiyata.
    b. Agar dapat menyediakan informasi baru mengenai kebijakan dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata.

# DAFTAR PUSTAKA

Adam, Ahmad Fajarisma Budi. 2014. *Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang*. Journal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol.2 No 2(14). Hlm 166.

Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu.* Jakarta:Rajawali Press.

Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.

Departemen Agama RI. 1982. *Pendidikan Agama Islam untuk Siswa SMA Kelas 1*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Dinas Lingkungan Hidup. 2019. *Pengenalan Program Adiwiyata*.Kulon Progo: Workshop Sekolah Adiwiyata.

Diyan Nurvika Kusuma Wardani. 2018. *Implementasi Program Adiwiyata dalam Membina Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)*. Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. hlm 1.

Fauzani, Prima dan T.Aminatun. 2021. *Adiwiyata Program Implementation in Inculcating Environmental Care Characters: A Literature Review.*Journal Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Vol.541

Gadsby, Helen dan Andrea Bullivant. 2010. *Global Learning and Sustainable Development.* USA and Canada: Routledge.

Gough,Annette; John Chi-Kin Lee and Eric Po Keung Tsang. (2020). *Green Schools Globally: Stories of Impact on Education for Sustainable Developmen.* International Explorations in Outdoor and Environmental Education:Springer, 13-20

Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar.* Bengkulu: Rafika Aditama.

Handayani, Trikinasih. Tanpa Tahun. *Evaluasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Sekolah Peduli Lingkungan di SDN Nogopuro Yogyakarta.* Journal The Progressive and Fun Education Seminar .

Hidayatullah. 2016. *Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.* Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. hlm 34.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Sosial.* Jakarta:Erlangga.

Kementrian Lingkungan Hidup, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. *Buku Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.* Jakarta: Tim Adiwiyata Tingkat Nasional.

Kementrian Lingkungan Hidup, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Buku Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.* Jakarta: Tim Adiwiyata Tingkat Nasional.

Kusuma, Yudhistira dan Hanson E. Kusuma.2020. *Hubungan Nilai-nilai Pola Pikir dan Perilaku Ramah Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Adiwiyata*. Jurnal RUAS Vol.18, 2(20). Hlm 37-38

Limawati.2018. *Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar.* Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Vol.6, 1(18). Hlm 22

Listyana, Alvia Billa Salsa.2020. *Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Penguatan Mutu Sekolah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta*. Skripsi thesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Moleong, LexyJ. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Munadi, Muhammad. 2020. *Manajemen Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0* .Jakarta: Kencana.

Muzambiq, Said. 2014. *Implementasi Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SD Nahdatul Ulama Jalan Pukat No 1 Kota Medan.* Jurnal Econo Sains Volume XII, 1(14). Hlm 136

Nurdiati, Dwi dan Dholina Inang Pambudi.2018. *Implementasi Program Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta*. Jurnal Fundadikdas Vol.1, 1(18)

Peraturan Mentri Lingkungan Hidup. Nomor 05 Tahun 2013. Tentang *Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.*

Ramadan, Zaka Hadikusuma dan Bambang Subianto. 2021. *Analisis Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar*. Journal Basicedu Vol.5, 4(21). Hlm 1683 - 1689

Sondere, Luwintang.2021. *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa.*Tangerang: Universitas Indonesia.

Sunarto, dkk. 2016. *BAPER Barisan Pemikir.* Surakarta: Progress.

Supardi. 2013. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Press

Syafei, M Syahlan. 2002. *Bagaimana Anda Mendidik Anak Tuntunan Praktis Orang Tua dalam Mendidik Anak.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Utomo, Suyud W. & Rizky Dewi Iswari. 2017. *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa.* Journal Ilmu Lingkungan Vol.15, 1(17). Hlm 35-41.

Wiyati, Tri Ratna Asih. 2018. *Peran Guru PAI dalam Upaya menyadarkan Siswa akan Lingkungannya melalui Program Adiwiyata di SMK N 01 Ngawen Gunungkidul*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. hlm 24.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

## SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**
Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- /In.10/F.III/PP.00.9/01/2021
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala MIN 2 Sukoharjo
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

| | |
|---|---|
| Nama | : Azhimah Zhahara |
| NIM | : 163141021 |
| Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| Semester | : 10 |
| Judul Skripsi | : Implementasi Program Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022 |

| | |
|---|---|
| Waktu Penelitian | : 23 Januari 2021 sampai selesai |
| Tempat | : MIN 2 Sukoharjo |

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 23 Januari 2021
a.n. Dekan,
Wakil Dekan II

**Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.**
NIP. 19750205 200501 1 004

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

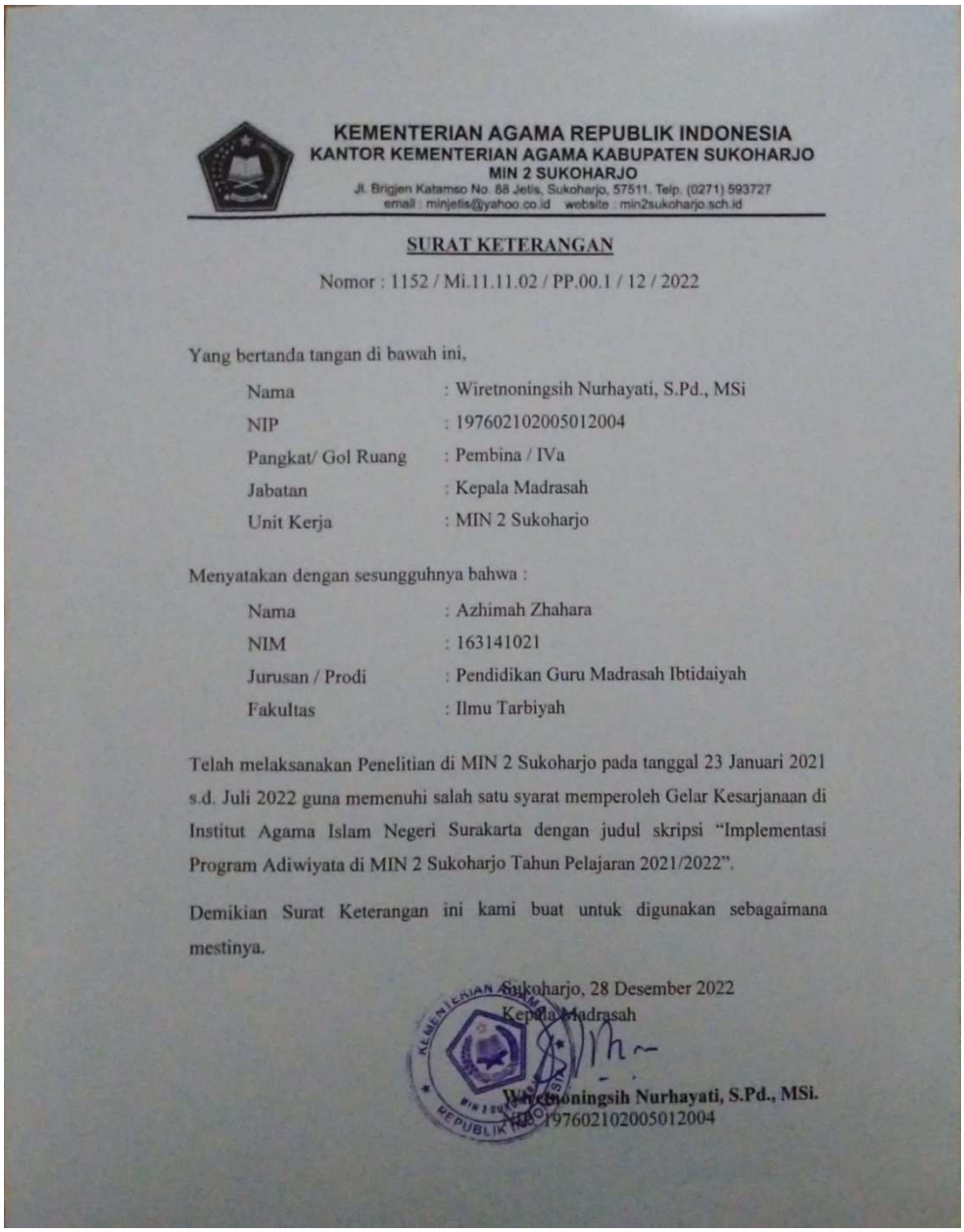

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SUKOHARJO
MIN 2 SUKOHARJO
Jl. Brigjen Katamso No. 88 Jetis, Sukoharjo, 57511. Telp. (0271) 593727
email : minjetis@yahoo.co.id website : min2sukoharjo.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1152 / Mi.11.11.02 / PP.00.1 / 12 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,

| | |
|---|---|
| Nama | : Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd., MSi |
| NIP | : 197602102005012004 |
| Pangkat/ Gol Ruang | : Pembina / IVa |
| Jabatan | : Kepala Madrasah |
| Unit Kerja | : MIN 2 Sukoharjo |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : Azhimah Zhahara |
| NIM | : 163141021 |
| Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| Fakultas | : Ilmu Tarbiyah |

Telah melaksanakan Penelitian di MIN 2 Sukoharjo pada tanggal 23 Januari 2021 s.d. Juli 2022 guna memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Kesarjanaan di Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan judul skripsi "Implementasi Program Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 28 Desember 2022
Kepala Madrasah

**Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd., MSi.**
NIP. 197602102005012004

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah atau profil Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo?
2. Apa kebijakan yang dilakukan MIN 2 Sukoharjo terkait program Adiwiyata?
3. Program lingkungan apa yang dimunculkan setelah meraih Adiwiyata?
4. Bagaimana implementasi Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo?
5. Mengapa program Adiwiyata diimplementasikan di MIN 2 Sukoharjo?

B. Wawancara Ketua Pembina Program Adiwiyata

1. Bagaimana implementasi program Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo?
2. Mengapa program Adiwiyata diimplementasikan di MIN 2 Sukoharjo?
3. Kebijakan apa yang dilakukan untuk mewujudkan Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo?
4. Apa rencana kegiatan madrasah yang terkait dengan perwujudan Adiwiyata?
5. Bagaimana peran orangtua murid terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup di MIN 2 Sukoharjo?

6. Kebijakan apa yang dikeluarkan MIN 2 Sukoharjo terkait pengelolaan sarana dan prasarana pendukung?
7. Apakah pernah mendatangkan narasumber terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup di madrasah?
8. Apakah ada kerjasama dengan instansi luar terkait dengan peningkatan pengelolaan lingkungan di MIN 2 Sukoharjo?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN OBSERVASI

A. Mengamati aktivitas warga sekolah (pendidik, tenaga kependidikan, karyawan dan peserta didik) dalam proses implementasi program Adiwiyata.
B. Mengamati kondisi fisik/sarana dan prasarana yang terdapat di MIN 02 Sukoharjo (berkaitan dengan tema penelitian)
C. Mengamati kegiatan pendukung (ekstrakurikuler) (berkaitan dengan penelitian)
D. Mengamati strategi dan media yang digunakan untuk sosialisasi budaya peduli terhadap lingkungan.
E. Mengamati setting (waktu dan tempat indoor atau outdoor) implementasi kebijakan sekolah dalam mewujudkan Adiwiyata.
F. Kegiatan partisipatif terkait dengan peduli lingkungan.

LAMPIRAN 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Profil MIN 02 Sukoharjo

B. Data dokumen terkait dengan Adiwiyata MIN 02 Sukoharjo

LAMPIRAN 5

FIELD NOTE

Kode : O

Judul : Observasi Kegiatan Adiwiyata

Informan : Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd., MSi

Tempat : MI Negeri 2 Sukoharjo

Hari/Tanggal : Senin, 7 September 2021

Pada hari Senin, 7 September 2021 kegiatan adiwiyata di MI Negeri 2 Sukoharjo sudah mulai dilakukan. Program Adiwiyata adalah program yang dilakukan dan direncakan oleh Kementrian lingkungan hidup dalam rangka mendorong dan menciptakan lingkungan hidup yang bersih dan sehat di lingkungan sekolah maupun rumah. Dalam program ini diharapakan memberikan petunjuk, pelaksanaan dan kegiatan dalam meningkatkan serta mewujudkan peserta didik peduli lingkungan hidup sekitar.

Saya melakukan observasi awal dengan melakukan pengamatan di sekolah tersebut. Hari pertama, saya mengunjungi MI Negeri 2 Sukoharjo dan menemui Ibu Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd., MSi selaku Kepala sekolah. Saya meminta izin terlebih dulu untuk melakukan kegiatan pengamatan terkait adiwiyata di sekolah tersebut. Ibu Wiretnoningsih dengan senang hati mengizikan saya untuk melakukan observasi. Situasi pandemi seperti ini, tidak membuat patah semangat untuk melakukan kegiatan positif. Seperti halnya MI Negeri 2 Sukoharjo yang tetap berprestasi di tengah pandemi meskipun kegiatan terbatas, tetapi masih tetap bisa dilakukan. Contoh kegiatan adiwiyata sudah terlampir dalam dokumen, salah satunya adalah merawat green house.

FIELD NOTE

Kode : W-1

Judul : Wawancara

Informan : Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd., Msi (Kepala MIN 2 Sukoharjo)

Tempat : MI Negeri 2 Sukoharjo

Hari/Tanggal : Selasa, 8 September 2021

Pada hari Selasa, 8 September 2021 saya melakukan wawancara dengan Bu Wiretno selaku kepala madrasah. Sebelumnya saya telah mengkonfirmasi bahwa saya akan melakukan wawancara dengan beliau. Adapun wawancara sebagai berikut :

Peneliti : Assalamu'alaikum Bu (masuk ruangan dan salaman dengan Bu Wiretno)

Bu Wiretno : Wa'alaikumsalam, silahkan duduk mbak, mau wawancara ya mb?

Peneliti : Iya bu, terimakasih

Bu Wiretno : Bagaimana mbak? Ada yang bisa dibantu?

Peneliti : Begini bu, saya mau wawancara mengenai penelitian saya, untuk sejarah atau profil Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo itu bagaimana ya Bu?

Bu Wiretno : Begini mbak, dulu memang awalnya kita belum tahu tentang Adiwiyata. Kita sering mengikuti lomba-lomba dan akhirnya kita tahutentang Adiwiyata. Kita mempelajari tentang apa itu Adiwiyatadan apa saja yang terkait dengannya. Kita mulai

merangkak dari kecamatan, kota, provinsi, dan akhirnya Adiwiyata Nasional pada tahun 2018.

Peneliti : Kebijakan apa yang dilakukan MI Negeri 2 Sukoharjo terkait program Adiwiyata Bu?

Bu Wiretno : Kaitannya dengan program Adiwiyata, kita memangmembuat kebijakan mbak, yang memuat upaya perlindungan lingkungan hidup terutama pada sarana prasarana,kurikulum, dan kegiatan lingkungan. Kita menyediakantempat sampah yang terdiri dari tiga warna di setiapruangnya. Kita bedakan tempat sampah sesuai jenissampahnya organik (hijau), an organik (kuning), dan limbahplastik (merah). Selain itu kita juga menyediakan tempat sampah yang lebih besar di luar kelas untuk menampung sampah yang lebih banyak. Terkait dengan kegiatan lingkungan kita mengadakan yang namanya piket kelas,jum'at bersih di lingkungan sekolah dan kegiatan lingkungan lain. Untuk pelaksanaan pembelajaran kita ajak anakanak mengunjungi langsung tempat pengolahan lingkungan/pengolahan sampah. Tapi karena adanya situasi pandemi sekarang ini, kita meminimalisir kegiatan Adiwiyata.

Peneliti : Program lingkungan apa saja yang dimunculkan setelah meraihAdiwiyata?

Bu Wiretno : Kalau terkait program lingkungan, kita melanjutkan programlingkungan yang telah dicanangkan oleh panitia Adiwiyata madrasah tentunya terkait dengan pengelolaan lingkungan mbak.

Peneliti : Bagaimana menurut Ibu terkait implementasi Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo?

Bu Wiretno : Alhamdulillah mbak, selama ini berjalan dengan lancar. Namuntidak menutup kemungkinan yang namanya kendala pastiada dalam setiap proses implementasi kebijakan. Apalagi waktu pandemi ini mbak pasti banyak juga kendala nya, salahsatunya waktu gencar-gencarnya covid, semua sekolah diliburkan. Program adiwiyata yang dilakukan di MIN 2 Sukoharjo ini mengacu kepada dua prinsip yaituparsitipasif dan berkelanjutan. Prinsip parsitipasif meliputi semua warga sekolah perlu ikut berkontribusi dalam mengikuti keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan tanggung jawab dan perannan masing-masing. Kemudian prinsip berkelanjutan itu perlu dilakukan secara terus menerus agar program kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Peneliti : Mengapa program Adiwiyata diimplementasi di MIN 2 Sukoharjo Bu?

Bu Wiretno : Program kegiatan Adiwiyata diimplementasikan dalam madrasah kami diharapakan dapat mewujudkan warga sekolah yang baik serta bertanggung jawab dalam lingkungan sekolah juga diluar lingkungan sekolah khususnya para peserta didik.Kemudian wadah yang tepat untuk meningkatkan kepedulian anak sejak dini adalah lingkungan sekolah, lingkungan sekolah yang baik dapat membentuk karakter anak. Karena sekolah juga dituntut untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek kognitif saja, melainkan juga membangun budaya karakter anak dalam meningkatkan kepedulian anak terhadap lingkungannya.

Peneliti : Terimakasih atas waktu dan informasinya ya Bu, mungkin cukup itu dulu yang saya tanyakan, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bu Wiretno : Iya mbak, sama-sama. Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

FIELD NOTE

Kode : W-2

Judul : Wawancara

Subyek : Anton Purwoko S.Ag., Msi (Ketua Adiwiyata MIN 2 Sukoharjo)

Tempat : MI Negeri 2 Sukoharjo

Hari/Tanggal : Kamis, 10 September 2021

Pada hari Kamis, 10 September 2021 saya berkunjung ke MIN 2 Sukoharjo untuk melakukan wawancara dengan Pak Anton selaku ketua program Adiwiyata. Sebelumnya saya telah mengkonfirmasi bahwa saya akan melakukan wawancara dengan beliau. Adapun wawancara sebagai berikut :

Peneliti : Assalamu'alaikum pak, maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya ingin wawancara dengan Bapak mengenai program Adiwiyata untuk melengkapi data/informasi yang saya butuhkan bisa pak?

Pak Anton : Wa'alaikumsalam mbak bisa banget silahkan, apa yang bisa saya bantu?

Peneliti : Bagaimana implementasi program Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo Pak?

Pak Anton : Pihak guru melakukan sosialisasi berkaitan dengan program adiwiyata ini mbak. Dalam implementasinya guru juga mengembangkan kurikulum pembelajaran lingkungan hidup secara explisit (tersurat) maupun implisit (tersirat), guru juga melakukan pendampingan terhadap peserta didik dalam setiap pelaksanaannya serta guru menjadi contoh bagi peserta didik.

Peneliti : Mengapa program Adiwiyata diimplementasikan di MIN 2 Sukoharjo?

Pak Anton : Pendidikan lingkungan memiliki peranan yang tak kalah penting dari pendidikan dalam aspek kognitif, pendidikan lingkungan dapat memberikan dorongan kepada anak dalam peduli terhadap lingkungan mbak, nah maka perlu dicanangkan adanya program kegiatan adiwiyata yang juga didukung oleh kementrian lingkungan hidup.

Peneliti : Kebijakan apa yang dilakukan MIN 2 Sukoharjo untuk mewujudkan Adiwiyata?

Pak Anton : Kebijakan menyakup rancangan pembelajaran dalam KTSP memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan perumusan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) yang memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Diantaranya adalah Dukungan dari Yayasan : minta tanaman, pembuatangreen house. Lalu Mensosialisasikan peduli lingkungan pada anak. Serta Pengelolaan sampah : pemilahan sampah, dan komposting.

Peneliti : Apa saja rencana kegiatan madrasah yang terkait dengan perwujudan Adiwiyata?

Pak Anton : Melaksanakan program lingkungan yang telahdirencanakan, selain itu MIN 2 Sukoharjo melaksanakan piket kelas, jum'at bersih juga masih berjalan selama pandemi Covid ini. Meskipun hanya separuh siswa-siswi yang masuk, jadi bergantian atau bisa dikatakan dengan shif-shifan.

Peneliti :Bagaimana peran orang tua murid terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup di MIN 2 Sukoharjo?

Pak Anton : Orang tua peserta didik tidak berperan langsung dalampembelajaran lingkungan hidup mbak, Namun peran orang tuadapat dilihat seperti ketika ada tugas sekolah orang tuaseperti tugasmencari bunga dan sebagainya orang tuaikut mencarikan tugas dari anak-anaknya.

Peneliti :Kebijakan apa yang dikeluarkan MIN 2 Sukoharjo terkait pengelolaan sarana prasarana pendukung?

Pak Anton : Disini kamar mandi dan toilet diminta untuk tidak ada air yangmenggenang dalam arti tidak pakai bak agar tidakmenimbulkan penyakit. Di MIN 2 Sukoharjo, kitamenggunakan ember untuk air. Yang kedua, untukpembersihan dulu dilaksanakan setiap sore saja sekarangsetiap dua jam sekali dilakukan pembersihan karena virussangat mudah dan cepat menyebar. Kemudian kitamelakukan kebijakan total pada kantin sekolah yangsempat mendapat protes dari anak-anak. Kantin tidakboleh menjual makanan yang berbahan mie, pengawet buatan, zat pewarna mencolok tapi ini masih tergantungkantinnya biasanya untuk makanan ringan masih kurangterkontrol. Yang belum kita lakukan adalah alas makananharus menggunakan alami seperti daun. Namun untukkebersihan kita masih bisa memantau.

Peneliti : Apakah pernah mendatangkan narasumber terkait denganpembelajaran lingkungan hidup di madrasah pak?

Pak Anton : Kita tidak mendatangkan narasumber namun dari pihak timAdiwiyata kota sendiri yang datang kesini untuk meberipelajaran lingkungan hidup di sekolah. kemarin adanarasumber dari Departemen lingkungan hidup, dan ada dariDinas Pertanian yang memberi pelajaran penanaman pohon.

Peneliti : Apakah ada kerja sama dengan instansi luar terkait dengan peningkatan pengelolaan lingkungan di MIN 2 Sukoharjo?

Pak Anton : Untuk kerja sama dengan pihak luar ada dari Dinas LH,pertanian dan juga masyarakat.

Peneliti : Terimakasih atas waktu dan informasinya ya pak, mungkin cukup itu dulu yang saya tanyakan, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pak Anton : Iya mbak, sama-sama. Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

LAMPIRAN 6

**STRUKTUR PENGELOLAAN ADIWIYATA**

**DI MIN 2 SUKOHARJO**

Berikut ini adalah struktur pengelolaan Adiwiyata di MIN 2 Sukoharjo, antara lain:

Penanggung Jawab : Danuri, M.Ag.
Ketua : Anton Purwoko, S.Ag., MSI.
Karseno Handoyono, S.Pd.I., MSI.
Sekretaris : Harun Kurniawan, S.Pd.I.
Rohmadi, S.Pd.I.

Bendahara : Sularno, S.Pd

Tri Ambar Widiastuti, A.Md.

Koordinator-koordinator :

1) Kurikulum dan Implementasi Materi Adiwiyata
   Koordinator : Burhan Susilo, ST., S.Pd.
   a) Wagimin, S.Ag.
   b) Wiretnoningsih Nurhayati, S.Pd, M.SI.
   c) Muh. Ari Setyawan, S.Pd.I.
   d) Harsini, S.Pd.I., M.Ag.
   e) Syaiful Qomar, S.Ag. M.Pd.I.
   f) Nanik Widyaningsih, S.Pd.I.
2) Pengadaan Sarana Prasarana Penunjang
   Koordinator : Anik Wuryandari, S.Ag.
   a) Gunarsih, S.Pd.I
   b) Diah Widyawati, S.Pd.I.
   c) Joko Haryanto, ST., S.Pd.
   d) Sunarni, S.Ag.
   e) Darsini, S.Kom.

3) Humas dan Partisipasi Masyarakat

Koordinator : Riza Iskandar Zulkarnaen, S.Psi., M.Ag.

a) Gunawan Widodo, SE., MM.
b) Jumirah, S.Pd.I.
c) Ana Rahmawati, S.Pd.I.
d) Suwarni,S.Pd.I.

4) Perawatan Tanaman dan Kerindangan

Koordinator : Sularno, S.Pd

a) Prima Pamungkas, S.Pd.
b) Partu
c) Aris Eka Prasetya
d) Eni Kasianti, S.Pd.I.
e) Susilowati, S.Pd.I.
f) Siti Maryati,S.Pd.I.

5) Hasil Karya Siswa, Inovasi Madrasah dan Pemanfaatan Barang Bekas

Koordinator : Priyanto, S.Pd.

a) Heri Hertanto Wibowo, S.Pd.I
b) Rahayu, S.Pd.
c) Titin Suryanti, S.Pd.
d) Linda Pratiwi, A.Md.
e) Sri Rejeki, SI. Pust.

6) Biopori, Pengomposan dan Bank Sampah

Koordinasi : Danang Baleq Mustafa, S.Pd.I

a) Endik Krisyadi, S.Pd.I
b) Riyan Raharjo
c) Indriyani, S.Pd.
d) Eny Setyowati, S.Pd.
e) Siti Komariah, S.Pd.I.

7) Kebersihan Lingkungan dan Pemantauan Sampah

Koordinasi : Mutmainatun Al Hadi, S.Pd.

a) Gustriani Retnowati, S.Pd.
b) Anna Sari Dewi, S.Pd.
c) Nur Farida Ika Kusumawati, S.Pd.I.
d) Siti Mardiyati, S.Pd.

8) Kebersihan Kelas, UKS dan Kantin

Koordinasi : Sri Baningsih, S.Pd.I

a) Uut Putri Sulistyowati, A.Md.Kep.
b) Fauzaniar Aumida Marsa
c) Maryanti, S.Pd.I
d) Azizah Khusnul Khotimah, S.Pd.I
e) Nurul Rumaya Shofa, S.Pd.
f) Umami
g) Awang Sanjaya

9) Dokumentasi dan Pengadaan Tulisan

Koordinasi : Untung Sularno, A.Ma

a) Agus Sanyoto, S.Sn.
b) Agus Dwi Maryanto, S.Pd.I
c) Agustina Istiqomah, ST.
d) Winarni, S.Kom.

10) Pemberdayaan dan Efesiensi Air

Koordinasi : Irawan Ari Wibowo, SE.

a) Ari Basuki, S.Pd.
b) Zainu Khirwahyudi, S.Kom.
c) Nanik Tri Hastuti, S.Pd.I
d) Pipit Andreas Wulandari, S.Pd.

11) Pembiasaan Program Adiwiyata Siswa

Koordinasi : Kawitman, S.Pd.I

a) Siti Aminah, S.Pd.I
b) Nurul Khotim, S.Pd.I
c) Siti Istiana, S.Pd.I
d) Anik Tursilowati, S.Pd.
e) Winarsih, S.Pd.
f) Siti Nur Jannah, S.Pd.

12) Partisipasi Masyarakat

Koordinator : Komite Madrasah

a) Haswi Purwandani, S.Pd. (Badan Lingkungan Hidup/Wali Murid)
b) Ali Mursidi, S.Sos. (Badan Lingkungan Hidup/Wali Murid)
c) Joko Yulianto (Dinas Pertanian)
d) Wiji (Dinas Pertanian)

13) Keamanan Lingkungan

a) Fuad Mahmuda, SE.
b) Teguh Rahayu

LAMPIRAN 7

**DOKUMENTASI**

Profil MIN 2 Sukoharjo yang berlokasi di Joho

Profil MIN 02 Sukoharjo yang berlokasi di Jetis

Gazabo

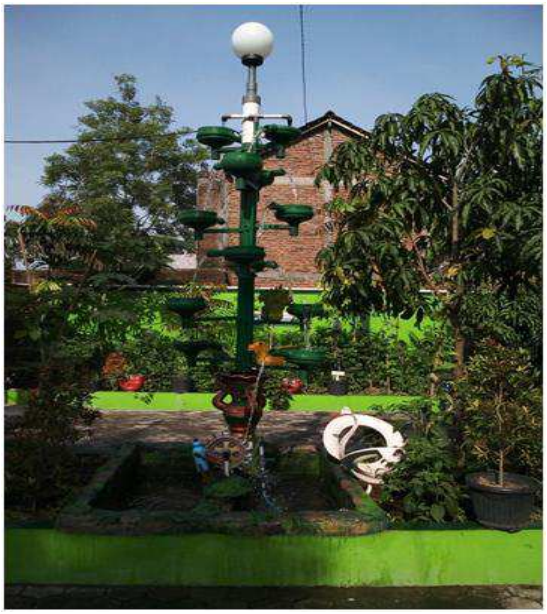

Air Mancur dari Botol Bekas

Pemanfaatan Air Limbah Wudhu

Halaman Sekolah

Green House

BUPATI SUKOHARJO

PIAGAM

Nomor : 660.1/4452.1/X/2015

Diberikan Kepada :

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JETIS SUKOHARJO

Sebagai
Peringkat I
SEKOLAH ADIWIYATA
Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015

Sukoharjo, 30 Oktober 2015
Pj. BUPATI SUKOHARJO

Drs. AGUS SANTOSA

Piagam Adiwiyata Tingkat Kabupaten

GUBERNUR JAWA TENGAH

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : 002.5/0011383

Dasar: Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 660.1/16 Tahun 2016 Tanggal 2 Juni 2016 tentang Pemberian Penghargaan Predikat Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016.

Diberikan Kepada :

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JETIS, KABUPATEN SUKOHARJO

Sebagai :

SEKOLAH ADIWIYATA

Semarang, 28 Juni 2016
GUBERNUR JAWA TENGAH

H. GANJAR PRANOWO, SH, M.IP

Piagam Adiwiyata Tingkat Provinsi Jawa Tengah

# Piagam Penghargaan

Nomor : 044 /Kw.11.2/5/KP.08.8/01/2019

**Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama**
**Provinsi Jawa Tengah**

memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

**MI Negeri 2 Sukoharjo**

Atas Anugerah yang Diraih sebagai
Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional Tahun 2018

Semarang, 3 Januari 2019

Kepala,

Drs. H. Farhani, SH, MM
NIP. 19650424 199003 1 002

Piagam Adiwiyata Tingkat Nasional